

**ANALISIS DRAMATURGI PADA REMAJA PENGGUNA APLIKASI
TIK-TOK DI DUSUN 1 BUKIT TARAS DESA DELIK KECAMATAN
PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Oleh: Tika Fardila

tika.fardila3831@student.unri.ac.id

Pembimbing: T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax 076163277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Dusun 1 Bukit Taras Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengolahan kesan panggung depan dalam penggunaan aplikasi tiktok. 2) Kehidupan panggung belakang dan penggunaan aplikasi tiktok dari seorang seleb tiktok. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengambil dua orang sebagai key informan dan dua orang sebagai informan pendukung. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mengenai analisis dramaturgi pada remaja pengguna aplikasi tik-tok. Dilihat dari Pengolahan kesan pada panggung depan yang terjadi pada key informan pertama dan key informan kedua sama-sama menunjukkan kesan yang presentasikan di panggung depan dengan membangun kepercayaan mengenai karakter yang tujukkan dimata followersnya dengan menampilkan glamour, humble dan mudah bergaul. Dilihat dari Kehidupan panggung belakang dan penggunaan aplikasi tiktok yang terjadi pada key informan pertama dan key informan kedua terdapat perbedaan antara apa yang ia tampilkan di panggung depan dengan panggung belakang dalam realitas kehidupannya. Sebagaimana kedua key informan memanfaatkan media sosial tiktok sesuai dengan kepentingan. Seperti pada diri informan pertama yang memiliki keinginan bahwa ia memanfaatkan media sosial tiktoknya untuk ajang eksistensi yang akan diakui pengguna tiktok lainnya dan mendapatkan popularitas. Sedangkan pada informan kedua adanya keinginan untuk dirinya dalam memanfaatkan media sosial tiktok sebagai ajang eksistensi yang juga sebagai mendapatkan pundi-pundi rupiah.

Kata Kunci : Dramaturgi, Pengolahan Kesan, Tiktokers

**DRAMATURGY ANALYSIS OF ADOLESCENT USERS APPLICATION
TIK-TOK IN 1 BUKIT TARAS HAMLET, DELIK VILLAGE, PELALAWAN
DISTRICT, PELALAWAN REGENCY
RIAU PROVINCE**

By: Tika Fardila tika.fardila3831@student.unri.ac.id

Supervisor: T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

faculty of Social Science and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau 28293. Tel/Fax 076163277

ABSTRACT

This research was conducted in Dusun 1 Bukit Taras, Delik Village, Pelalawan District, Pelalawan District, Riau Province. As the purpose of this study is to find out: 1) Front stage impression processing in the use of the tiktok application. 2) Backstage life and use of the tiktok app from a tiktok celeb. Therefore, to achieve this goal, a descriptive qualitative method was used by taking two people as key informants and two people as supporting informants. This study used a purposive sampling technique through observation, interviews and documentation. The results of a study regarding dramaturgical analysis of adolescent users of the tik-tok application. Judging from the impression processing on the front stage that happened to the first key informant and the second key informant both showed the impression presented on the front stage by building trust about the character shown in the eyes of their followers by displaying glamor, humility and sociability. Judging from the life of the back stage and the use of the tiktok application that occurred in the first key informant and the second key informant, there is a difference between what he displays on the front stage and the back stage in the reality of his life. As the two key informants use the social media tiktok according to their interests. As with the first informant who had the desire that he would use his social media tiktok for a platform for existence that would be recognized by other tiktok users and gain popularity. Whereas in the second informant there was a desire for him to take advantage of social media tiktok as a place for existence as well as getting rupiah coffers.

Keywords: *Dramaturgy, Impression Processing, Tiktokers*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era zaman modern ini segala kehidupan manusia tidak lepas dari kemajuan teknologi komunikasi dan komputer yang semakin berkembang pesat. Adanya teknologi saat ini memiliki pengaruh pada masyarakat serta lingkungan sekitar seiring dengan perkembangan zaman pada masa sekarang ini. Seperti yang dapat kita ketahui bahwa dengan adanya teknolog sekarang mampu membantu dalam segala hal, salah satunya yaitu dalam segi informasi. Pada Saat ini kebanyakan dari masyarakat sangat bergantung pada teknologi yang ada, bahkan teknologi sekarang dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang. Sebagaimana yang dapat kita ketahui bahwa teknologi saat ini dapat digunakan di berbagai usia dimulai dari usia dewasa hingga usia anak-anak. Kemajuan teknologi ini dapat dipergunakan dalam aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan dunia teknologi komunikasi sekarang terbentuk menjadi satu istilah dimana perkembangan tersebut terkenal di dunia dengan sebutan media sosial.

Istilah dari media massa dapat dikatakan dengan suatu teknologi komunikasi yang menghubungkan satu elektronik modern dengan media elektronik lainnya. Media massa merupakan suatu perkembangan teknologi pada zaman globalisasi saat ini, sehingga setiap kalangan usia berusaha untuk mengikuti setiap perkembangan media setiap harinya. Media sosial merupakan suatu trobosan baru yang diciptakan untuk mempermudah manusia dalam melakukan hal apapun, media sosial memiliki fungsi yang sama sebagai sarana berkomunikasi antar manusia

melalui *gadget/smartphone*, melalui media sosial manusia dapat berkomunikasi, mengakses informasi, mengirim foto atau video kepada siapapun.

Media sosial adalah sebuah media daring yang sekarang ini merupakan revolusi baru untuk melakukan berbagai komunikasi dengan media dan juga sebagai wadah untuk pengenalan diri agar dapat mengenal banyak orang melalui media sosial yang berkembang saat ini. Melalui media sosial pengguna dapat dengan mudah melakukan interaksi, berpartisipasi, menemukan informasi, dan juga dapat berbagi berita dengan orang lain dengan memanfaatkan sistem komunikasi berbasis media massa pada saat ini. Media sosial sangat populer dikalangan masyarakat terutama anak-anak remaja generasi milenial pada masa sekarang ini. Media sosial ini memiliki berbagai macam jenisnya, dari yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yang dapat dilihat seperti WhatsApp , Instagram, Youtube, Tiktok dan Facebook.

Media sosial tersebut merupakan yang banyak digunakan oleh generasi milenial sekarang, karena media sosial sekarang ini juga merupakan tempat dimana membentuk suatu citra diri, mengekspresikan perasaan, ataupun memberikan kritikan. Segala hal yang dilakukan harus di share kepada orang lain melalui media sosial supaya semua orang tau segala kegiatan yang sedang dilakuakan dalam setiap kesehariannya. Banyak cara dalam membuat citra diri melalui media sosial, seperti memposting foto, video pendek dan status berupa kalimat yang memperlihatkan dirinya sedemikian rupa agar orang-orang tertarik

mengikuti setiap cerita yang dibagikan melalui media sosialnya. Salah satunya yang sangat di gandrungi dan sedang booming di kalangan masyarakat terutama para remaja sekarang yang dikenal dengan media sosial tiktok.

Tiktok adalah sebuah konten berbasis video dengan durasi pendek yang dipadukan dengan musik yang diluncurkan pada tahun 2016. Aplikasi tiktok ini dimiliki oleh perusahaan teknologi china, *bytedance*. Banyak pada kalangan remaja tertarik dengan aplikasi tiktok ini karena penggunaannya dapat mengekspresikan dirinya dalam membuat sebuah video, mengedit semenarik mungkin guna menarik perhatian pengguna tiktok lainnya, melihat berbagai video yang ada pada tiktok pengguna lain, memiliki fitur seperti filter, stiker, disertai dengan musik yang menarik untuk pendukung sebuah konten. Banyak masyarakat pengguna media sosial membuat sebuah konten dengan cara menggunakan aplikasi video seperti yang menggunakan aplikasi tiktok ini untuk ajang berkreasi, hiburan, bisnis dan juga wadah perkenalan diri kepada banyak orang yang terhubung langsung melalui media sosial tiktok ini secara daring. tiktok yang terhubung langsung pada media social. Sebagian besar dari kalangan remaja maupun orang tua

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana dari latar belakang masalah yang telah penulis tulis di atas, maka dapat dirumuskan masalah ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengolahan kesan panggung depan di Dusun 1 Bukit Taras, Desa Delik, Kec.

Pelalawan, Kab.Pelalawa, Prov.Riau dalam penggunaan aplikasi tiktok ?

2. Bagaimana kehidupan panggung belakang dan penggunaan aplikasi tiktok dari seorang tiktokers di Dusun 1 Bukit Taras, Desa Delik, Kec. Pelalawan, Kab. Pelalawa, Prov.Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, perlu adanya tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian guna mengetahui suatu pengolahan kesan panggung depan di Dusun 1 Bukit Taras, Desa Delik, Kec. Pelalawan, Kab. Pelalawan, Prov. Riau dalam penggunaan aplikasi tiktok.
2. Tujuan penelitian untuk mengetahui kehidupan panggung belakang dan penggunaan aplikasi tiktok dari seorang tiktokers di Dusun 1 Bukit Taras, Desa Delik, Kec. Pelalawan, Kab.Pelalawan,Prov. Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana dari tujuan penelitian yang telah penulis paparkan diatas maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memperdalam mengenai teori dramaturgi yang terkait pada fenomena panggung

media sosial tiktok sesuai dengan kajian Teori Sosiologi Modern.

- b) Sebagai referensi/tambahan ilmu untuk peneliti berikutnya. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan penulis mengenai fenomena yang sama.

1. Manfaat Praktis

- a) Dengan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai satu bahan tambahan informasi yang nantinya dapat di kembangkan dan tambahan wawasan bagi pembaca dan pengamat, terutama tentang hal-hal yang berhubungan mengenai dramaturgi pengguna aplikasi tiktok.
- b) Dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat luas tentang dramaturgi pengguna media sosial aplikasi tiktok guna mengetahui perkembangan pada masa sekarang ini.

KERANGKA BERFIKIR

2.1 Teori Dramaturgi Erving Goffman

Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal Suciptaningsih (2017), Erving Goffman mengatakan bahwa dramaturgi ini merupakan sebuah panggung sandiwara, seseorang menampilkan karakter yang berbeda

pada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).

Sebagaimana dalam buku Goffman "*The Presentation of Everyday Live*" (1959) mengatakan bahwasanya dramaturgi adalah suatu teori dasar mengenai bagaimana seseorang tersebut menunjukkan dirinya pada dunia sosial. Erving Goffman juga mengutamakan perhatiannya pada interaksi secara langsung ataupun tatap muka (*face to face*) dan juga kehadiran bersama (*copresence*). Seseorang bisa menunjukkan suatu pertunjukkan apa saja untuk orang lain, perlu diketahui kesan (*impression*) yang diperbolehkan khalayak terhadap pertunjukkan itu dapat berbeda-beda, seperti meyakini pertunjukkan yang diperlihatkan selain itu ada juga yang bersikap sebaliknya (Santoso, 2012: 47).

Dramaturgi merupakan varian dari aliran teori interaksi simbolik dari Erving Goffman, dramaturgi (*dramaturgy*) yang artinya pertunjukkan pemetasan teater yang diperlihatkan melalui bentuk seni. Dapat dikatakan bahwa seolah-olah permainan sandiwara yang di perankan oleh para aktor dalam sebuah drama.

Erving Goffman mengatakan bahwa dalam suatu teori yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang disebut dengan istilah teori daru Dramaturgi. Sebagaimana dalam kehidupan sosial masyarakat disebut dengan dramaturgi yang digambarkan seperti pertunjukan seni drama atau teater yang dipertunjukkan oleh para aktor. Sebagaimana maksudnya disini adalah dari peran seseorang yang melakukan interaksi serta hubungan dalam kenyataan sosial melalui alur cerita yang sudah disusun dan disetting oleh orang yang menentukan

alur dari cerita dalam pertunjukan drama tersebut. Maka pada konteks dramaturgi sebagaimana dalam kehidupan sosial individu dapat dicontohkan seperti pada panggung sandiwara dimana individu akan memainkan suatu peran di depan para penonton (Pradhana, 2019).

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dalam kaitan dramaturgi Goffman menjelaskan sebuah pandangan yang mana saat individu berinteraksi dengan sesamanya maka seseorang tersebut melakukan mengelola kesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadap dirinya. Maka, setiap individu dapat menunjukkan peran yang telah ditentukan pada saat berada di depan individu lainnya untuk dapat menumbuhkan sebuah citra pada dirinya sesuai dengan tujuannya. Setiap individu akan belajar dalam memainkan berbagai macam perannya yang nantinya akan mengasumsikan identitas yang sesuai dengan peran yang ingin ia mainkan. Seseorang juga bisa memainkan suatu peran yang berbeda dengan peran yang sebelumnya ia mainkan, karena setiap peran yang dimainkannya tergantung dengan situasi apa yang ia dihadapi. Presentasi diri yang seperti ditunjukkan oleh Erving Goffman, bertujuan guna membangun suatu identitas sosial untuk para pemain/aktor, dan definisi situasi yang dapat juga mempengaruhi berbagai ragam interaksi mana yang pantas dan mana yang tidak pantas bagi para aktor dalam situasi yang ada.

2.2 Media

Dalam jurnal Shofiana, R.A & Juariyah, (2018), Nasrullah, 2014:14 mengatakan tentang “media” adalah alat komunikasi, yang diantaranya adalah televisi, koran, majalah, film, spanduk dan lain-lain. Selain itu “media

massa” merupakan suatu saluran yang resmi sebagai alat komunikasi untuk membagikan suatu informasi atau pesan pada setiap masyarakat luas. Laughey (2007:1) juga mengatakan bahwa sebagai teknologi yang merupakan komunikasi pesan pada masyarakat yang ada dalam sebuah lokasi, negara dan juga dari belahan dunia. Media yang merupakan suatu tempat untuk promosi yang biasa disebut iklan. Dengan itu media dapat menyampaikan suatu informasi dan komunikasi seperti melakukan penawaran suatu produk kepada konsumen secara langsung.

2.3 New Media

McQuail, 1997 menerangkan bahwa *new media* merupakan sebuah perangkat teknologi elektronik yang memiliki perbedaan dengan penggunaan yang berbeda juga. Suatu media elektronik baru ini memiliki beberapa sistem teknologi seperti: penyimpanan, informasi, pengendalian oleh komputer, sistem *transmisi* (melalui kabel atau stelit), sistem *miniaturisasi*, sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur). (Yuliarti, 2021).

Dalam jurnal Yuliarti, 2021, Dipaparkan juga oleh McQuail dalam Teori komunikasi Massa, sebagaimana bahwasanya media baru atau yang bisa disebut New Media ini memiliki ciri sebagai berikut:

1. Adanya saling keterhubungan dengan yang lain.
2. Aksesn pada khalayak individu sebagai yang menerima maupun pengirim pesan.
3. Interaktivitas.

4. Manfaatnya sangat bervariasi sebagai karakter terbuka.
5. Sifatnya dapat dikatakan ada di mana-mana saja.

Dalam jurnal Sitorus, 2018, New Media didefinisikan sebagai sebuah komunikasi yang terdimensi dalam teknologi yang dapat bersama dengan komputer digital. Definisi lainnya dari new media ialah media yang ada di dalamnya terdiri dari suatu gabungan elemen, itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, yang dimana beberapa dari media itu dijadikan satu (Lievrrouw, 2011). New media adalah sebuah media yang menggunakan internet yang terhubung melalui jaringan, media online yang berbasis teknologi, berkarakter yang fleksibel, berpotensi interaktif dan juga dapat berfungsi secara privat dan secara publik (Mondry, 2008:13).

2.4 Media sosial

Media merupakan alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial yaitu berkenaan dengan masyarakat umum atau suka memperhatikan dari kepentingan umum. Sebagaimana media sosial dapat dimaknai sebagai sarana menghubungkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berbagi dengan pengguna lainnya. Media sosial adalah wadah untuk bersosialisasi dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk dapat memperluas secara pengetahuan dan juga informasi secara cepat kepada seluruh pengguna internet secara virtual.

2.5 Aplikasi Tik-tok

Tiktok adalah sebuah konten berbasis video dengan durasi pendek yang dipadukan dengan musik yang diluncurkan pada tahun 2016. Aplikasi tiktok ini dimiliki oleh

perusahaan teknologi china, *bytedance*.

Pengguna tiktok atau biasa disebut dengan tiktokers harus memiliki banyak *followers* dan *viewers* yang dapat mendukung bahwa konten yang dibuat menarik dan banyak disukai. Akun tiktok yang memiliki jumlah *followers* dan *viewers* yang telah mencapai ketentuan dapat menghasilkan uang dari konten-konten yang dibuat dan dapat melakukan siaran langsung untuk mengumpulkan *gift-gift* dari nilai yang terendah sampai tertinggi yang diberikan penonton. Tiktokers yang pengikutnya sedikit hingga menengah dapat menghasilkan uang mencapai US\$200 hingga US\$5.000 atau sama dengan Rp.2,8 juta sampai Rp.70 jutaan per bulannya. Untuk pengikut dan viewersnya besar bahkan bisa mencapai US\$1000 sampai US\$30.000 atau setara dengan belasan juta rupiah sampai Rp.400 jutaan per bulan (26 mei 2022, artikel.rumah123.com).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif ini ialah salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung juga menggunakan analisis. Proses dan makna dari penelitian lebih ditonjolkan. Landasan dari teori dimanfaatkan untuk pemandu agar dapat fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini memanfaatkan dari data yang berbentuk sebuah narasi, berita secara detail, ungkapan dan bahasa asli hasil konstruksi dari subjek atau informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Subjek Penelitian

Hasil dari riset ini diperoleh melalui metode wawancara langsung

dengan informan secara mendalam dalam wujud observasi langsung serta informasi yang telah terkumpul dan setelah itu dianalisis. Analisis ini berfokus pada pengolahan kesan yang dicoba para seleb tiktok lokal dalam media sosial tiktoknya serta menyamakan dengan kenyataan kehidupan mereka di panggung depan serta panggung belakang yang berhubungan dari sebagian faktor yang terdapat pada identifikasi permasalahan.

Kajian pengamat ini memakai teori dramaturgi dari Erving Goffman yang mana hendak mengupas secara terperinci mengenai dengan fenomena pengolahan kesan yang berlangsung pada panggung depan di media sosial tiktok serta menyamakannya dengan panggung belakang dalam kehidupan kenyataan sehari-hari. Seperti yang kita tahu kalau panggung depan serta panggung belakang mempunyai sisi yang berbeda, dimana untuk seleb tiktok lokal yang masih posisi dalam umur remaja yang saat ini sebagian besar memakai media sosial tiktok selaku mediator komunikasi dalam menampilkan *style* hidup mereka, tiktok dimanfaatkan sebagai tempat membentuk image diri, mengatakan perasaan, ataupun suatu kritikan terhadap sesuatu perihal.

Tabel 5. 1 Rekapitulasi Identitas Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Arini Rahma Utami (Ut)/ Key Informan	18 Tahun	Mahasiswa	Desa Delik, Dusun 1 Bukit Taras
2.	Rini Lidiya Novita (Ky)/ Key Informan	23 Tahun	Mahasiswa	Desa Delik, Dusun 1 Bukit Taras
3.	Laily Rahmawati (LR)/ Informan Pendukung	18 Tahun	Mahasiswa	Desa Delik, Dusun 1 Bukit Taras
4.	Putri Sadiyah (PS)/ Informan Pendukung	22 Tahun	Guru Paud	Desa Delik, Dusun 1 Bukit Taras

Sumber: Data Olahan Penulis 2022

Dari tabel diatas, informan yang diambil melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 4 orang. Sebagaimana dari ke-4 informan tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang penulis tentukan dan dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan serta dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian.

5.2 Pengolahan Kesan Pada Panggung Depan

Dalam suatu kehidupan tidak akan jauh dari yang namanya panggung pertunjukan untuk tiap manusia, pada tiap perjalanan hidup seluruh orang leluasa berekspresi sesuai dengan masing-masing yang mereka mau. Dalam sebuah kenyataan hidup manusia mempunyai sebagian sisi yang dimana kita berhak untuk dapat memastikan mana yang mau kita tampilkan serta mana yang tidak mau kita tampilkan pada orang lain serta perihal apa saja yang semestinya tidak wajib dikenal oleh khalayak. Erving Goffman juga mengatakan kalau tiap kehidupan sosial itu dapat dipecah jadi dua yaitu pada panggung depan (Front Stage) serta pada panggung belakang (Back Stage).

Sebagaimana dari keduanya mempunyai perbandingan dalam tiap pertunjukannya sebagaimana yang sudah pengamat uraikan kalau panggung depan ialah sesuatu tempat dimana seorang bisa menunjukkan kesan yang dia mau tampilkan di khalayak, lain halnya dengan panggung belakang yang cuma diri dari seorang itu sendiri ataupun cuma sebagian orang saja yang ketahui serta memandang apa yang tidak berlangsung di panggung depan hingga perihal tersebut muncul ataupun dirahasiakan dipanggung belakang.

5.3 Realitas Panggung Belakang

Panggung belakang yang merupakan suatu wilayah untuk aktor dalam mempersiapkan diri, dan juga melakukan latihan, ataupun segala upaya untuk memperkuat perannya di depan panggung pertunjukan. sebagaimana panggung belakang yang dimaksud dalam penelitian adalah dimana key informan berusaha untuk dapat menyesuaikan atau memperkuat peran yang akan dia mainkan pada panggung depan pertunjukan. Contohnya key informan tersebut berdandan sesuai dengan peran yang ingin ditampilkan, berlatih memadupadankan gerakan mulut ketika *lipsync*, berlatih gerakan *dance*, membeli barang-barang kebutuhan untuk tampil pada panggung depan pertunjukan untuk menunjang status sosial dan eksistensi dalam dunia maya. Pada panggung belakang ini juga menggambarkan sesuatu sisi dimana sisi yang terdapat pada diri seorang tersebut terlihat bertolak belakang dengan apa yang terdapat di panggung depan. Oleh karena itu seperti dalam pertunjukkan drama khalayak biasanya tidak diperbolehkan memasuki panggung belakang untuk melindungi rahasia pertunjukkan, kecuali dalam kondisi darurat.

Pada media sosial tiktok seseorang tiktokers ataupun *performer* mempersiapkan suatu yang nantinya hendak mendukung sebuah kesan yang akan ditampilkan pada panggung pertunjukan tersebut di panggung belakang, yang dimana pada panggung belakang tersebutlah dia akan mempersiapkan seluruh peralatan konten yang dibutuhkan semacam setting yang meliputi dari perlengkapan yang digunakan, makeup, pakaian, dan juga gaya bahasa serta pengolahan kesan yang

disiapkan untuk menampakkan diri pada panggung depan pertunjukannya. Ketika pemain ataupun aktor telah berada dipanggung depan, mereka akan siap tampil dengan memanfaatkan setting serta pengolahan kesan yang sebelumnya sudah dipersiapkan di panggung belakang untuk di tampilkan pada panggung depan yang merupakan panggung pertunjukkan.

5.4 Analisis Panggung Depan dan Panggung Belakang

Dalam ulasan ini, pengamat hendak memaparkan bagaimana hasil dari pemakaian aplikasi tiktok yang dilakukan oleh seleb tiktok lokal dalam pengolahan kesan pada saat berada di panggung depan yang merupakan panggung pertunjukkan pada media sosial tiktok pribadinya, serta menyamakan dengan apa yang pengamat temukan pada observasi lapangan kala terletak pada panggung balik kenyataan kehidupan sehari-hari kedua informan serta bagaimana pemakaian aplikasi tiktok yang mereka jalani selaku seleb tiktok lokal dengan mengaitkannya pada rumusan permasalahan serta fokus penelitian yang sudah dipaparkan lebih dahulu. Sebagaimana pada dasarnya setiap manusia akan melakukan pengolahan kesan sesuai dengan apa yang ia sendiri inginkan untuk di tunjukkan kepada khalayak. Pengolahan kesan yang ditampilkan di panggung depan sebagai panggung pertunjukkan memiliki perbandingan terbalik dengan realitasnya pada panggung belakang atau hanya memiliki sedikit perbedaan saja.

Aplikasi tiktok adalah media sosial yang merupakan tempat dimana suatu proses pengolahan kesan yang dilakukan oleh informan yang pengamat teliti. Tiktok merupakan

suatu aplikasi media sosial yang dapat dikatakan pada saat ini keberadaannya sebagai sesuatu krisis pada penyusunan kesan yang dicoba oleh para pengguna aplikasi tiktok guna membangun citra diri dan saling berlombalomba untuk menaikkan keeksisannya akan keberadaan dirinya pada aplikasi tersebut, mengenai dari fenomena tersebut dapat disebabkan bersamaan dengan perkembangan waktu yang pada awal mulanya tiktok hanya berperan selaku media sosial hiburan dalam bentuk video yang diunggah dan bertujuan untuk dilihat oleh teman-teman, namun sekarang aplikasi ini telah menjadi apa yang mau followers amati hingga para pengguna media sosial tiktok berupaya buat menampilkan yang followers mau perihal ini pula dicoba supaya pemain ataupun performer yang kita tahu selaku seleb tiktok tersebut menemukan popularitas dan pengakuan akan keeksisan dirinya dari pengguna tiktok yang lain

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai analisis dramaturgi pada remaja pengguna aplikasi tiktok di Dusun 1 Bukit Taras Desa Delik, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, sebagaimana kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pengolahan kesan yang ada pada panggung depan yang berlangsung pada key informan pertama ialah Uut yang menunjukkan kesan mewah, glamour, humble dan mudah berbaur dengan siapapun yang berusaha Uut

presentasikan di panggung depan media sosial tiktoknya dalam membangun kepercayaan mengenai karakter yang Uut tunjukkan dimata followers-nya. Begitu juga pada proses pengolahan kesan yang terjadi terdapat key informan kedua yaitu Ky, dalam perihal ini Ky mempresentasikan dirinya selaku seleb tiktok yang ramah, humble, tidak sombong serta glamour. Ky melakukan hal tersebut dengan mengolah kesan yang ia tampilkan dengan followers-nya, merespon dan bersikap baik dengan para followers yang tidak dikenalnya di media sosial tiktoknya.

2. Kehidupan panggung belakang dan penggunaan aplikasi tiktok yang berlangsung pada key informan pertama ialah Uut, ada suatu perbandingan antara apa yang dia tampilkan di panggung depan pertunjukannya yakni media sosial tiktoknya, dengan panggung belakang dalam realitas pada kehidupannya. Realitas kehidupnya dipanggung belakang yang lebih sederhana dan jarang berbaur dengan lingkungan sekitar. Dalam lingkungan keluarga Uut ialah anak yang bisa dikatakan manja terhadap orang tuanya. Begitu juga pada proses pengolahan kesan yang terjadi ada key informan kedua yaitu Ky, dalam realitas kehidupan Ky yang sebenarnya merupakan seseorang yang pendiam dengan orang baru dan jarang

berbaur selain orang yang benar-benar sudah akrab dengannya. Sebagaimana kedua key informan yang diteliti disini memanfaatkan media sosial tiktok sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Seperti pada diri informan pertama yaitu Uut menemukan adanya kemauan bahwa dirinya menggunakan media sosial tiktok guna bisa menjadikan dirinya sebagai ajang eksistensi dan juga memperoleh popularitas yang dapat di akui oleh para pengguna tiktok lainnya. Sebaliknya informan kedua yakni Ky, pengamat menemukan adanya kemauan dalam menggunakan media sosial tiktok guna ajang eksistensi dan juga sebagai memperoleh pundi-pundi rupiah dari hasil endors sebagian produk dan juga popularitas yang ia dapatkan dari jumlah *followers* yang ia miliki, menurut menurut Ky followers merupakan suatu hal yang penting menjadi suatu untuk tolak ukur untuk dirinya dalam menunjukkan sesuatu konten tertentu.

6.2 Saran

Kepada seleb tiktok lokal tunjukkanlah suatu kesan yang baik dan dapat menimbulkan manfaat dalam media sosial tiktok mulai dari pakaian, bahasa, serta sikap dan perilaku yang kalian tunjukkan. Sebab dengan jumlah *followers* yang kamu miliki telah bisa dikatakan kalau kamu merupakan influencer untuk pengguna tiktok yang lain Serta tampilkanlah yang bisa membuat pengguna tiktok

yang lain termotivasi dengan karya-karya yang kamu buat, dan mencontohkan bagaimana memanfaatkan sebaik mungkin media sosial sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Harsanto, Tiktok Lite Aplikasi Penghasil Uang Terbaru.
<https://batam.tribunnews.com/2021/05/06/tiktok-lite-aplikasipenghasil-uang-terbaru-saldodapat-ditarik-pakai-ovodandana?page=all> diakses pada tanggal 15 November 2021
- A. I., Cindrakasih, R. R., & Novianita, R. (2020). Manajemen Kesan Petugas Medis Dalam Menangani Pasien Covid-10 Lewat Tiktok. *Jurnal akrab juara* , 124-138.
- Aldians, Tik tok - aldians
<https://aldians.weebly.com/tiktok.html> diakses pada tanggal 1 Oktober 2021
- Eunike, H. (2021). Impression Management Sarjana Baru Universitas Sumatera Utara di Media Sosial LinkedIn Dalam Membangun Citra Positif Bagi Perusahaan Penyedia Lapangan Kerja. *Skripsi* .
- Hidayah, N.(2021). Pelanggaran Harapan Terkait Edukasi Kecantikan Di Realitas Tiktok (Studi Dengan Pedekatan Dramaturgi Pada Akun Dr. Richard Lee, MARS, AAAM dan Dr. Reza Gladys, Dipl.AAAM). *Journal Of Development and Social Change*, 4(2).
- Indonesia Jadi Pasar Kedua Terbesar Tiktok Di Dunia Pada 2020.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/29/indonesia.html> diakses pada tanggal 5 Oktober 2021
- Course Hero, Inc. 2022. Menurut andreas kaplan dan michael haenlein.
<https://www.coursehero.com/file/p2d8r974/Menurut-AndreasKaplan-dan-Michael-Haenleinmendefinisikan-media-sosialsebagai/> diakses pada tanggal 5 Oktober 2021
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana* , 141157.
- Dudi Iman Hartono, M. Ikom, Karakteristik Media Baru (Denis Mcquail, 2011)
<https://www.slideshare.net/wardjanah/sia-jadi-pasar-kedua-terbesartiktok-di-dunia-pada-2020> diakses pada tanggal 19 Oktober 2021
- Juariyah, & Shofiana, R. A. (n.d.). Impression Management Pengguna Aplikasi Tiktok (Analisis Dramaturgi Erving Goffman Bagi Siswa SMA/SMK di Kecamatan Ambulu). *Jurnal Fisipol* , 1-24.
- Melati, M. R. (2016). Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman Dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa Di Kota Surakarta. *Skripsi* .
- Media Sosial Yang Paling Banyak Digunakan Tahun 2021 Jan 07, 2022
<https://www.rumahmedia.com/insights/5-media-sosial-yangpaling-banyak->

- digunakantahun-2021/ diakses pada tanggal 1 Oktober 2021
- Moleong, Lexy, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutia, T. (2018). Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi: Suatu Fenomena Dalam Pengelolaan Kesan. *Komunikasiana*, 1-9.
- Muhammad Iqbal, sejarah perkembangan Sejarah perkembangan teknologi di dunia - Brilio Jul 23, 2021. <https://m.brilio.net/creator/sejarah-perkembangan-teknologi-didunia-d42093.html>/diakses pada tanggal 19 Oktober 2021
- Noor Charif Rachman, S.T. Metode Penelitian Kualitatif. <http://teknik-industrirachman.blogspot.com/2021/04/metode-penelitiankualitatif.html> diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- Pradhana, T. A. (2019). Self Presenting Pada Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya). *Skripsi*.
- Rahayu, S. (2018). Panggung Depan Dalam Tampilan Instagram (Suatu Analisis Teori Dramaturgi). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Ryan Suherlan, Daftar Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan <https://lifestyle.kontan.co.id/news/daftar-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-versi-appstore> diakses pada tanggal 1 Oktober 2021
- Sari, D. M. (2021). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tiktok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi). *Skripsi*.
- Sitorus, F. g. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tiktok Pada Remaja Di Kota Medan). *Skripsi*.
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Hedonisme Dan Konsumerisme Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 25-32.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theo Rizky, 5 Media Sosial Terpopuler 2022 Versi Appstore - Halaman all <https://tribunpekanbarutravel.tribunnews.com/2022/06/05/berikut-5-media-sosial-terpopuler-2022-versi-appstore?page=all> diakses pada tanggal 1 Oktober 2021
- Usrina, N. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Alquran Ar-Risalah. *Skripsi*.
- Yuliarti, M. S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Pada Remaja di Madiun Sebagai Media Eksistensi Diri. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.
- Yudistira, Tik Tok — Hive <https://hive.blog/beautiful/@yudistira/tik-tok> diakses pada tanggal 5 Oktober 2021

Zona 89 Al-Faqr, Teori Dramaturgi
Goffman. [https://socialmasterpi
ce.blogspot.com/2011/03/teori-](https://socialmasterpiece.blogspot.com/2011/03/teori-)

[dramaturgi-goffman.html](#)
diakses pada tanggal 23
November 2022